

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *CONCEPT SENTENCE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF KELAS III SD**

Dyah Catur Lisdyana

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
dlisdyana@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research was to describe the effect of concept sentence cooperative model on the 3rd grade student's skill of paragraph writing in SD Cendekia Sidoarjo. The research method used was quantitative experimental method with true-experimental design. The research design used was posttest only control design. The sampling technique was simple random sampling. Technique of data collecting used was paragraph writing test. Technique of data analysis used in this research was normality test (Shapiro wilk test), balance test (F formula), and hypothesis test (independent sample t-test). The result of this research showed that there was effect of concept sentence cooperative model on the 3rd grade student's skill of paragraph writing in SD Cendekia Sidoarjo. Based on the comparison with thitung and ttabel is $3,307 > 2,012$.*

Keywords: *cooperative model; concept sentence model; skill of paragraph writing.*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal khususnya sekolah dasar di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut berjumlah 8 yang terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganeraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada siswa sekolah dasar.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran dianggap penting. Karena secara tidak langsung bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa untuk memahami mata pelajaran lain. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menguasai empat aspek keterampilan bahasa. Empat aspek tersebut merupakan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini diajarkan kepada siswa untuk setiap jenjang kelas mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Keterampilan menulis (Suparno & Yunus, 2007: 1.3), adalah salah satu kegiatan yang digunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan pesan atau ide yang dimilikinya dengan menggunakan bahasa tulis melalui media berupa kertas dan bulpoin.

Sedangkan menulis (Alek & Achmad, 2011: 106) adalah suatu kegiatan menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara berupa simbol-simbol atau lambang-lambang grafis yang memiliki makna yang berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berproses untuk membuat sebuah wacana yang memuat tentang pesan atau ide melalui media tertentu.

Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek keterampilan bahasa yang memiliki manfaat bagi siswa. Dengan menulis akan dapat meningkatkan kecerdasan otak, menumbuhkan karakter keberanian pada diri sendiri, mengembangkan rasa inisiatif diri dan kreativitas, serta merangsang rasa mau dan mampu mengumpulkan informasi. (Suparno & Yunus, 2007: 1.4) Berdasarkan hal inilah yang menjadikan dasar bahwa keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan yang penting untuk dikuasai.

Namun, hingga pada saat ini masih dijumpai permasalahan pada siswa bahwa mereka kurang mampu menguasai keterampilan menulis. Menurut data yang dikemukakan oleh Depdiknas (Kharizmi & Almuslim, 2015: 12), bahwa data hasil survei yang dilakukan oleh International Association for the Evaluation Achievement (IEA) tentang kemampuan baca-tulis anak Indonesia adalah 50% tidak bisa mengarang untuk siswa SD kelas VI di enam provinsi daerah binaan Primary Education Quality Improvement Project (PEQP). Data tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia hingga saat ini masih sulit menulis khususnya dalam mengarang.

Kesulitan siswa dalam menulis khususnya mengarang bisa saja terjadi karena beberapa kendala. Menurut Khotimah dan Suyandari (Khotimah & Suryandari, 2016: 499) menyebutkan bahwa kendala anak dalam menulis adalah penyusunan judul kurang baik; pemilihan diksi yang kurang tepat; penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang kurang tepat; penentuan ide pokok cerita yang kurang tepat.

Dalam mengarang, penulis hendaknya menjadikan sebuah karangan yang dibuatnya agar lebih hidup dan mudah dimengerti oleh pembaca. Sebuah karangan hendaknya dibentuk menjadi beberapa paragraf yang mampu mengekspresikan keseluruhan gagasan secara utuh, runtut, lengkap, menyatu, dan sempurna. Sehingga dengan demikian paragraf dianggap sebagai bagian terpenting dalam sebuah karangan.

Paragraf (Alek & Achmad, 2011: 208) merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri dari beberapa kalimat yakni kalimat utama dan kalimat penjelas sebagai pendukung kalimat utama dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu informasi. Sedangkan menurut paragraf (Suparno & Yunus, 2007: 3.16) merupakan sebagian dari karangan yang terdiri dari untaian kalimat digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah bagian dari sebuah karangan yang didalamnya terdapat untaian kalimat-kalimat utama dan penjelas yang digunakan penulis untuk mengungkapkan gagasan yang dimilikinya.

Seseorang yang dikatakan mampu menguasai keterampilan menulis paragraf yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: (1) Kualitas dan ruang lingkup isi.

(2) Organisasi dan penyajian isi. (3) Komposisi. (4) Kohesi dan Koherensi. (5) Gaya dan bentuk bahasa. (6) Mekanik. (7) Kerapian dan kebersihan. (Iskandarwassid & Sunendar, 2016: 250)

Namun, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas III SD Cendekia Sidoarjo pada tanggal 19 Oktober 2018 bahwa menulis paragraf hingga pada saat ini masih dijumpai permasalahan. Salah satunya yaitu permasalahan yang dialami oleh siswa kelas III SD Cendekia Sidoarjo. Permasalahan tersebut berupa siswa kelas III rata-rata mengalami kesulitan dalam menulis paragraf terlihat dari cara mereka dalam mengawali penulisan paragraf, siswa sering kali lupa untuk memberikan jarak sedikit menjorok ke dalam; terdapat juga kesalahan ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai; serta kesalahan penulisan huruf kapital yang semestinya harus menulis dengan huruf kapital jika diawal paragraf atau setelah terdapat tanda titik (.).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan menulis paragraf, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model kooperatif. Model kooperatif (Huda, 2013: 112) merupakan model pembelajaran yang mengacu pada kerjasama siswa dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Sedangkan model pembelajaran kooperatif (Shoimin, 2017: 45) merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang memiliki tujuan untuk bekerjasama saling membantu dan menyelesaikan sebuah persoalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil (4-5 siswa) yang di mana mereka akan saling bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan persoalan. Model kooperatif di dalamnya memiliki beberapa tipe, salah satu dari tipe tersebut adalah tipe *concept sentence*.

Model kooperatif tipe *concept sentence* (Huda, 2013: 315-316) adalah sebuah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen kemudian meminta mereka membuat kalimat yang membentuk sebuah paragraf berdasarkan kata kunci yang telah disediakan sebelumnya. Model kooperatif tipe *concept sentence* memiliki kelebihan yang dianggap dapat menyelesaikan masalah berupa keterampilan menulis paragraf dengan melihat pada karakteristik model ini yaitu siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok akan mendapatkan beberapa kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata kunci, kemudian dari beberapa kartu tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk membuat beberapa kalimat yang membentuk sebuah paragraf.

Model kooperatif tipe *concept sentence* ini memiliki beberapa langkah-langkah (Shoimin, 2017: 38) adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. (2) Guru menyajikan materi pelajaran secukupnya. (3) Guru membentuk kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen. (4) Guru membagi kata kunci (flashcard) kepada masing-masing kelompok. (5) Setiap kelompok diarahkan untuk membuat kalimat berdasarkan kata kunci (flashcard). Setiap kata kunci (flashcard) dikembangkan menjadi sebuah kalimat. Beberapa kalimat dirangkai menjadi

satu paragraf. (6) Hasil kerja kelompok didiskusikan secara pleno. (7) Guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan hasil belajar.

Terdapat beberapa pendapat tentang model kooperatif tipe *concept sentence* juga pernah diterapkan untuk membantu mengatasi masalah berupa keterampilan menulis paragraf seperti berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Damayanti, dkk. menyatakan bahwa model kooperatif *concept sentence* lebih efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Magelang Tengah. (Damayanti, Riyadi, & Amir, 2013) Hasil penelitian lain oleh Lestari, dkk. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif *concept sentence* dengan keterampilan menulis karangan narasi di kelas V SDN 36 Pontianak Kota. (Lestari, Halidjah, & Sabri, 2017) Sedangkan Ain dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model kooperatif *concept sentence* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IV SDN Karangkulon 1 Demak. (Ain, 2018: 83)

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil topik tentang permasalahan yang terjadi pada kelas III SD Cendekia Sidoarjo. Topik permasalahan tersebut adalah keterampilan menulis paragraf. Pengambilan fokus pembahasan yaitu keterampilan menulis paragraf dapat dipengaruhi melalui model kooperatif tipe *concept sentence*. Maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada perbedaan keterampilan menulis paragraf antara dua kelompok melalui model kooperatif tipe *concept sentence* di kelas III SD Cendekia Sidoarjo?” dengan tujuan untuk mengetahui ada perbedaan keterampilan menulis paragraf antara dua kelompok melalui model kooperatif tipe *concept sentence* di kelas III SD Cendekia Sidoarjo. Hipotesis penelitian yaitu ada perbedaan keterampilan menulis paragraf antara dua kelompok melalui model kooperatif tipe *concept sentence* di kelas III SD Cendekia Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen (Sugiyono, 2017: 107) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui sebab akibat dari variabel-variabel. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas dengan menerapkan suatu perlakuan (treatment) tertentu. Sehingga metode penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan yang diterapkan terhadap suatu hal dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *true-eksperimental design* dengan desain *posttest only control design*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni sampai 20 Juni 2019 di SD Cendekia Sidoarjo. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas III dengan jumlah populasinya adalah 68 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Adapun sampel tersebut diambil secara random sebesar 70% dari keseluruhan populasi menggunakan gulungan kertas kecil. Sehingga sampel penelitian ini terdiri dari 24 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas

yang dimaksud adalah model kooperatif tipe *concept sentence*. Sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah keterampilan menulis paragraf.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu *posttest*. Tes ini dilaksanakan sesudah pembelajaran berupa model kooperatif tipe *concept sentence* terhadap keterampilan menulis paragraf pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar soal tes keterampilan menulis paragraf beserta kriteria penilaiannya. Namun, sebelum instrumen penelitian ini digunakan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali yaitu validitas konstruk dan validitas empirik. Untuk uji validitas konstruk, instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada validator ahli selanjutnya dianalisis untuk mengetahui presentase tingkat validnya. Sedangkan untuk uji validitas empirik, peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas IV SD Cendekia Sidoarjo. Kemudian dianalisis menggunakan rumus product moment caranya yaitu membandingkan antara hasil nilai uji coba instrumen dengan nilai UTS siswa. Untuk uji reliabilitas dianalisis menggunakan rumus alpha.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro wilk test. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari populasi yang homogen atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus F. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *concept sentence* terhadap keterampilan menulis paragraf di kelas III SD Cendekia Sidoarjo. Analisis uji hipotesis yang digunakan adalah uji independen sampel t-test dengan taraf signifikansi 0,050.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan keterampilan menulis paragraf antara dua kelompok melalui model kooperatif tipe *concept sentence* di kelas III SD Cendekia Sidoarjo. Terdapat 48 siswa yang dipilih secara random untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari 24 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak satu kali di kelas eksperimen dengan melakukan pembelajaran menulis paragraf menggunakan model kooperatif tipe *concept sentence*. Sedangkan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran menulis paragraf seperti biasa yang dilakukan oleh guru kelas. Masing-masing pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai, maka selanjutnya pengambilan data dengan mengadakan *posttest*. Hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
69 – 79	4	16,7
80 – 89	14	58,3
91 – 100	6	25
Jumlah	24	100
Rata-rata	86	

Berdasarkan tabel 1, rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 86. Sedangkan untuk nilai terendah adalah 69 dan nilai tertinggi adalah 100. Untuk interval nilai dengan frekuensi terbanyak adalah 80-89 dengan jumlah frekuensi sebesar 14 siswa. Hasil *posttest* untuk kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
56 – 68	4	16,7
69 – 81	15	62,5
82 – 94	5	20,8
Jumlah	24	100
Rata-rata	77	

Berdasarkan tabel 2, rata-rata nilai *posttest* siswa kelas kontrol sebesar 77. Sedangkan untuk nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 94. Untuk interval nilai dengan frekuensi terbanyak adalah 69-81 dengan jumlah frekuensi sebesar 15 siswa. Berdasarkan data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, maka kemudian dilakukan uji normalitas dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	N	Nilai Sig.	Keterangan
Eksperimen	24	0,129	0,129 > 0,050 H ₀ diterima
Kontrol	24	0,065	0,065 > 0,050 H ₀ diterima

Berdasarkan tabel 3, nilai sig. untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol melebihi 0,05. Sehingga keputusan yang diambil dalam pengujian normalitas ini adalah H₀ diterima. Artinya, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya melakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Sig. <i>Lavene's</i>	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	0,328	0,328 > 0,050 H ₀ diterima

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. *Lavene's* melebihi 0,050. Sehingga keputusan yang diambil dalam pengujian homogenitas adalah H₀ diterima. Artinya, varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Df	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
46	3,307	2,012	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 5, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,307. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didapat dari df yaitu 46 dengan taraf signifikansi 0,050 yaitu 2,012. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,307 > 2,012$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan keterampilan menulis paragraf antara dua kelompok melalui model kooperatif tipe *concept sentence* di kelas III SD Cendekia Sidoarjo.

Hal itu dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 86. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 77. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis paragraf di kelas III SD Cendekia Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 16 telah dinyatakan bahwa data *posttest* siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Di mana hasil pengujian untuk kelas eksperimen adalah nilai *sign.* $0,129 > 0,050$. Untuk kelas kontrol adalah nilai *sign.* $0,65 > 0,050$.

Langkah selanjutnya adalah hasil analisis perhitungan uji homogenitas data dengan menggunakan SPSS versi 16 telah dinyatakan bahwa data *posttest* kedua kelompok berasal dari varian yang sama. Di mana nilai *Sign Lavenes Test for Varians* adalah 0,328. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan 0,050.

Langkah terakhir adalah langkah terpenting dalam penelitian ini yaitu analisis perhitungan uji hipotesis data dengan menggunakan rumus independen sampel *t-test* berbantuan SPSS versi 16. Hasil perhitungan menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis paragraf antara dua kelompok melalui model kooperatif tipe *concept sentence* di kelas III SD Cendekia Sidoarjo. Di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,307 > 2,012$).

Ada perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata masing-masing kelas. Rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 86, sedangkan rata-rata untuk kelas kontrol adalah 77. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah model kooperatif *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis paragraf di kelas III SD Cendekia Sidoarjo.

Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Huda dalam melaksanakan model kooperatif tipe *concept sentence* yaitu guru memberikan kartu-kartu berisi gambar seri dilengkapi kata kunci untuk dapat siswa gunakan dalam menulis paragraf. (Huda, 2013: 315) Hal ini juga didukung oleh pendapat Tarigan dalam Damayanti, dkk. yang menyatakan bahwa salah satu teknik yang tepat untuk mengajarkan siswa khususnya pembelajaran keterampilan menulis adalah memanfaatkan penggunaan kata

kunci.(Damayanti, Riyadi, & Amir, 2013) Jadi, dari semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *concept sentence* yang didalam praktiknya terdapat penggunaan kata kunci dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *concept sentence* terhadap keterampilan menulis paragraf kelas III SD Cendekia Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 86 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 77. Respon positif diberikan oleh siswa melalui penerapan model pembelajaran ini. Respon tersebut berupa siswa mampu menulis paragraf dari segi gaya dan bentuk bahasa, mekanik, serta kerapihan tulisan dan kebersihan.

Peneliti memberikan beberapa saran di antaranya yaitu bagi guru dapat menerapkan model kooperatif tipe *concept sentence* sebagai alternatif pembelajaran menulis paragraf agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah yaitu sekolah dapat menerapkan model kooperatif tipe *concept sentence* dalam pembelajaran menulis paragraf sebagai salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N. Q. (2018). Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas Iv Sdn Karangkulon 1 Demak. *Jurnal Sekolah*, 2(2).
- Alek, & Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Damayanti, F. D., Riyadi, & Amir. (2013). Pengaruh Model Kooperatif Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Didaktika Dwija Indira (SOLO)*, 1(8).
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kharizmi, M., & Almuslim, U. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi, *JUPENDAS*, 2(2), hlm. 12.
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer, hlm. 499.
- Lestari, G. D., Halidjah, S., & Sabri, T. (2017). Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(7).
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

